

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang melangsungkan proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia dini merupakan dasar untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, karena masa ini hanya datang satu kali. Menurut Sujiono (2011, hlm 6) mengemukakan bahwa proses mengajar sebagai bentuk pekerjaan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap anak pada setiap tahapan perkembangan. Masa ini disebut masa keemasan anak (*golden age*) adalah masa perkembangan anak yang harus dikembangkan secara optimal, atau masa di mana anak mulai memperoleh berbagai stimulasi dari pendidikan dan lingkungan. Selanjutnya dalam Undang-Undang No 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Strategi pembelajaran yaitu pola umum tindakan guru dan murid dalam mewujudkan suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut Yaumi (2013), strategi pembelajaran merupakan segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru mengajar serta aktivitas anak dalam belajar. Menurut Nurmadiyah (2016), strategi pembelajaran anak usia dini sebaiknya harus memiliki unsur mengedepankan aspek seperti aktivitas bermain, bernyanyi sehingga anak dapat mengasah emosi, kecerdasan otak, dan keterampilan fisik dengan hal yang menyenangkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengedepankan strategi pembelajaran memerlukan beberapa aspek sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan, terlebih guru harus memikirkan apa saja yang harus dilaksanakan dengan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik anak,

melihat kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta menentukan tujuan khususnya dalam pembelajaran.

Guru merupakan suatu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Diamarah (2015), guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dimana menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru juga bertugas untuk memikirkan strategi apa yang baik dan tepat untuk diterapkan kepada anak agar tujuan pembelajaran anak dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Mukhamad Murdiyono (2012), strategi pembelajaran diperlukan untuk membentuk kematangan dalam mencapai tujuan pembelajaran anak. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi atau penambahan kemampuan baru kepada anak. Oleh karena itu, ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki anak pada saat itu juga harus memikirkan strategi apa yang baik dan tepat untuk diterapkan pada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan strategi apa yang akan digunakan oleh guru, seorang guru juga harus sangat memahami tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memilih strategi pembelajaran.

Menurut Sa'diyah (2017) kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai dengan kapasitas, tahapan perkembangannya dan kemampuan anak. Menurut Einon (2005), kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar atau mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Pada fase ini anak telah mampu menerapkan hal-hal yang menjadi larangan serta memahami konsekuensi.

Perilaku mandiri dapat memunculkan rasa kebanggaan tersendiri untuk orang tua anak, dengan kemandirian anak akan mampu mengerti kondisi orang tua.

Sebaliknya, anak yang tidak mampu mandiri akan membebani orang tua ketika menjalankan tugas dan mengalami kesulitan. Kemandirian dapat dikatakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia yang wajib dilatih, sehingga tidak menghambat perkembangan selanjutnya. Karena kemandirian dilatih tidak hanya di rumah saja tetapi di sekolah wajib memahirkan anak guna melaksanakan perihwal yang mandiri. Selain perlunya melatih, aspek kemandirian juga perlu untuk menjadi salah satu hal utama dalam pembiasaan di sekolah.

Salah satu sekolah usia dini yang mengharuskan pembiasaan anak guna kemandirian yaitu sekolah Taman Kanak- Kanak (TK) Darul Hikam Bandung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa TK Darul Hikam Bandung orang tua harus membiasakan kemandirian yang perlu diajarkan sejak dini di rumah atau disekolah sesuai tumbuh kembang anak, jika anak tidak terbiasa mandiri bisa berpengaruh pada jenjang berikutnya. Pada jenjang berikutnya akan banyak tugas yang akan dibawa pulang yang harus dikerjakan oleh anaknya sendiri seperti tugas berhitung, membaca dan menulis. Anak yang biasa mengerjakan segalanya sendiri disaat TK maka anak bisa tidak mudah tergantung atas orang lain. TK Darul Hikam memiliki program tersendiri dalam menumbuhkan kemandirian anak yaitu *Taqwa Character Building* atau yang biasa disebut TCB yang dimana merupakan suatu kurikulum khas dalam meningkatkan kemandirian anak, dengan guru mengimplementasikan 7 nilai yaitu nilai Ikhlas , *Patience* (sabar), Amanah, *Discipline* (Disiplin), *Care* (Peduli), *Intelligent* (cerdas), Ihsan (ihsan). dalam hal ini TK Darul Hikam, pernah mengikuti pelatihan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran. Maka sebab itu independensi sejak dini sangatlah penting.

Kemandirian belajar merupakan suatu proses inisiatif sendiri dari individu, tanpa bantuan orang lain dan menentukan pendekatan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu factor kunci seorang anak menjadi individu yang mandiri adanya system Pendidikan dilingkungan sekolah. Maka dari itu, seorang guru wajib mengarahkan, membiasakan, menanam, membimbing untuk mengatasi persoalan kemandirian yang memerlukan proses Panjang sejak dini untuk mempersiapkan muridnya ke jenjang Pendidikan selanjutnya. guru memiliki peran sangat penting yaitu sebagai pelaku utama untuk tujuan Pendidikan yang diharapkan.

Strategi bisa dikatakan salah satu cara guru menstimulus kemandirian anak lewat kegiatan yang diberikan dari guru, maka sikap kemandirian sejak dini sangatlah penting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai ***“Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B di TK Darul Hikam Bandung.”***

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung?
2. Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran untuk melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung.
2. Mengetahui hambatan yang dialami guru selama pembelajaran dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Darul Hikam Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut ini manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagaimana strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Pada umumnya sebagai informasi tentang bagaimana strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B.

2. Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan menggunakan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019. Berikut ini gambaran umum isi dari penulisan skripsi:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bagian ini terdiri dari teori-teori yang relevan berkaitan dengan strategi pembelajaran guru dalam melatih kemandirian anak sebelum masuk sekolah dasar.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, dan validasi data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini terdiri dari pengelolaan dan analisis data penelitian, pemaparan data penelitian yang telah diolah dan

dianalisis dan pembahasan data penelitian. Pembahasan yang tersaji dalam bab ini merupakan hasil sintesis antara hasil penelitian dengan kajian teori yang terdapat di bab II.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.